

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masuknya istilah-istilah asing, terutama dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia sudah tidak bisa ditahan lagi. Arus komunikasi kian global seiring berkembangnya internet yang semakin mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Bahasa pun semakin dinamis sesuai sifatnya dan semua ini masih berkembang cepat, sehingga kadang tak ada waktu untuk menyosialisasikan padanan istilah-istilah asing itu.

Terkadang karena tidak tahu padanan kata bahasa Indonesia dari istilah asing tersebut, khususnya bahasa Inggris, sering kali kata tersebut langsung diserap dalam bahasa Inggris utuh dengan cara penulisan yang dibedakan dari bahasa Indonesia, yaitu dicetak miring.

Tidak hanya istilah asing, kosakata asli bahasa Indonesia pun mulai digantikan posisinya dengan kosakata bahasa Inggris yang di-Indonesia-kan, baik itu dalam bahasa lisan maupun tertulis. Misalnya kata *ter-influence* yang menggantikan kata 'terpengaruh'. Kata *influence* yang berarti 'pengaruh' mengalami proses morfologis afiksasi, yakni prefiks 'ter-' dan memiliki makna yang tidak berubah. Selain itu adapula kata *girlband-girlband* yang mengalami pengulangan, sedangkan di dalam bahasa Inggris tidak ada bentuk pengulangan seperti demikian. Hal tersebut tidak terlepas dari fenomena pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa lain yang sedang berkembang di masyarakat.

Pemakaian bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa lain, terutama bahasa Inggris tersebut menjadi fenomena yang sering muncul dalam berbahasa di masyarakat. Bagi masyarakat perkotaan, pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau sebaliknya adalah hal biasa. Bahkan di antara mereka sudah menggunakan bahasa Indonesia tidak dicampur lagi dengan bahasa daerah, tetapi dengan bahasa luar seperti bahasa Inggris yang menjadi sorotan dalam penelitian ini.

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional pertama di Indonesia juga banyak memberi kontribusi kosakata kepada bahasa Indonesia sejak peranan bahasa Belanda di Indonesia sudah mulai berkurang (Chaer, 2007: 16).

Campuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris tidak hanya terjadi dalam percakapan saja, dalam teks berbahasa Indonesia pun banyak ditemukan baik di media cetak maupun teks tercetak lainnya. Apabila dalam percakapan, pencampuran yang terjadi bisa berupa kata, frasa, atau kalimat, maka dalam teks, campuran yang terjadi lebih didominasi oleh kosakata.

Kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia ini, selain ada yang diserap langsung dari bahasa Inggris seutuhnya, adapula beberapa kosakata yang mengalami konstruksi dan proses morfologis seperti dalam bahasa Indonesia. Misalnya, proses afiksasi, reduplikasi, abreviasi, dan lainnya. Dari proses morfologis itu, terdapat kosakata yang menghasilkan makna semantis berbeda dari pengertian leksikal kosakata bahasa Inggrisnya. Konteks kalimat pada teks berbahasa Indonesia itu juga sangat mempengaruhi makna semantis kosakata bahasa Inggris yang mengalami proses morfologis tersebut, sehingga

menghasilkan makna gramatikal yang berbeda baik makna yang mengalami pergeseran, perubahan, maupun pengejalan.

Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan teks-teks bahasa Indonesia yang mengandung kosakata bahasa Inggris sebagai objek penelitian, apalagi karena kosakata bahasa Inggris yang muncul mengalami konstruksi serta proses morfologis dalam bahasa Indonesia. Namun dalam penelitian ini, kosakata bahasa Inggris yang mengandung proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia akan menjadi fokus utama.

Penelitian ini akan mengambil teks berbahasa Indonesia yang memiliki kosakata bahasa Inggris dari berbagai sumber. Kosakata bahasa Inggris yang dipilih adalah kosakata yang mengalami konstruksi dan proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia dari media cetak, baik majalah maupun tabloid. Berikut ini adalah contoh kosakata bahasa Inggris yang mengandung konstruksi dan proses morfologis afiksasi yang ditemukan dalam teks berbahasa Indonesia:

- (1) Jordin dan Justin saling **nge-tweet** dan bilang kalau foto mereka berdua di belakang panggung saat konser adalah foto *promnight*.
- (2) iPad juga tak memungkinkan kita **ber-multitasking**.
- (3) Sering-sering juga **meng-update** status di *Facebook*, *Twitter* atau situs jejaring sosial lainnya.
- (4) *Personal Taste* yang dibintanginya bareng Son Ye Jin memang nggak **se-booming BBF**.
- (5) **Ter-influence** siy, gak. Untuk fesyen, aku lebih suka ma gaya Justin Timberlake.

Dari hasil pengamatan peneliti, belum ada penelitian tentang konstruksi dan makna kosakata bahasa Inggris yang mengandung proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia dalam teks berbahasa Indonesia. Namun penelitian sejenis sudah

banyak dilakukan, di antaranya penelitian berjudul *Unsur Bahasa Inggris dalam Rubrik Cinta Majalah Gadis* oleh Anggraini (2008) di Universitas Diponegoro, Semarang. Penelitian ini meneliti apa saja kategori gramatikal yang terdapat dalam kosakata bahasa Inggris rubrik Cinta, majalah Gadis serta penyebab masuknya kosakata bahasa Inggris tersebut. Hasil dari penelitian ini berupa unsur-unsur bahasa Inggris yang meliputi kata, baster, istilah, idiom, frasa, dan klausa yang terdapat dalam rubrik Cinta, majalah Gadis. Kata yang ditemukan berupa verba, nomina, adjektiva, dan adverbial, sedangkan penyebab masuknya unsur bahasa Inggris tersebut adalah karena faktor kedwibahasaan, lebih populer, lebih ringkas, kesinoniman, lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk, kekayaan kosakata, ketepatan makna, menambah keindahan, lebih bergengsi, lebih santai, dan menimbulkan keakraban.

Sementara itu di Universitas Pendidikan Indonesia, penulis menemukan skripsi yang berjudul *Pemakaian Istilah Asing Pada Rubrik Olahraga Sepak Bola Harian Umum Seputar Indonesia Selama Perhelatan EURO 2008* (2010) karya Purnama. Penelitian ini menganalisis bentuk, makna dan pepadanan istilah asing yang muncul pada artikel sepak bola di harian umum Seputar Indonesia. Hasil penelitian ini berupa bentuk-bentuk istilah asing yang muncul pada harian umum Seputar Indonesia selama perhelatan EURO merupakan istilah yang sering digunakan dalam dunia sepak bola dan sering digunakan dalam kosakata Bahasa Indonesia atau bahasa serumpun apabila tidak ditemukan istilah yang tepat sebagai padanannya. Selain itu, makna baru yang muncul dalam bahasa Indonesia yang dihasilkannya pun merupakan makna hasil terjemahan dari kamus.

Selain itu penelitian berjudul *Istilah Broadcasting di Media Cetak dan Elektronik* yang dilakukan oleh Santosa (2007) mengkaji aspek bentuk dan makna istilah *broadcasting*, asal istilah *broadcasting*, tingkat kodifikasi, perbedaan istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik, serta konteks yang digunakan. Penelitian ini menghasilkan klasifikasi asal istilah *broadcasting*, tingkat kodifikasi, perbedaan konteks penggunaan dan bentuk-bentuk istilah *broadcasting*, seperti frasa bahasa Indonesia, frasa bahasa asing, kata bahasa Indonesia, dan kata bahasa asing. Masing-masing hasil penelitian ini dipersentasikan.

Ada pula penelitian dari Mulyani (2010) yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Jomblo Sebuah Komedi Cinta Karya Adhitya Mulya*. Penelitian ini pun mengkaji alih kode dan campur kode bahasa Inggris, bahasa Sunda, dan beberapa bahasa lainnya yang terdapat dalam novel tersebut, baik dari wujud, makna, maupun polanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna alih kode terbagi menjadi beberapa makna, di antaranya: memberi penjelasan, menunggu, ajakan, memuji, mengungkapkan kebingungan, alasan, harapan, mencari perhatian, dan ungkapan perasaan, sedangkan makna campur kode adalah untuk memberi informasi, memberi penjelasan, mengungkapkan kekesalan, mengejek, mengungkapkan rasa ingin tahu, mengungkapkan kebingungan, memberikan alasan dan saran, merayu, serta mengungkapkan rasa tidak percaya.

Sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai kosakata bahasa Inggris yang mengandung konstruksi dan proses morfologis bahasa Indonesia dalam teks berbahasa Indonesia belum banyak. Penelitian ini diharapkan bisa menambah dan

melengkapi penelitian serupa untuk memperluas kajian yang belum sempat dibahas dalam penelitian sebelumnya, khususnya tentang afiksasi bahasa Indonesia pada kosakata bahasa Inggris.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

- 1) Konstruksi kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia masih mempertahankan penulisannya.
- 2) Proses morfologis yang dialami oleh kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia berupa afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan derivasi dalam bahasa Indonesia.
- 3) Makna pada kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia ada yang mengalami pergeseran, perubahan, dan pengejalan makna.
- 4) Respons pembaca terhadap konstruksi kosakata bahasa Inggris dan makna yang dihasilkan dalam teks berbahasa Indonesia beragam.

1.2.2 Batasan Masalah

Supaya pembahasan tidak melebar, maka masalah dibatasi pada tataran; deskripsi konstruksi dan proses morfologis berupa afiksasi bahasa Indonesia pada kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia, deskripsi makna leksikal dan makna gramatikal penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia, serta respons pembaca terhadap konstruksi kosakata bahasa Inggris dan makna yang dihasilkannya.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana konstruksi kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia?
- 2) Bagaimana proses morfologis afiksasi yang dialami oleh kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia?
- 3) Bagaimana makna leksikal kosakata bahasa Inggris yang mengalami afiksasi bahasa Indonesia dalam teks berbahasa Indonesia?
- 4) Bagaimana makna gramatikal kosakata bahasa Inggris yang mengalami afiksasi bahasa Indonesia dalam teks berbahasa Indonesia?
- 5) Bagaimana respons pembaca terhadap kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Konstruksi kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia.
- 2) Proses morfologis afiksasi yang dialami oleh kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia.
- 3) Makna leksikal kosakata bahasa Inggris yang mengalami afiksasi bahasa Indonesia dalam teks berbahasa Indonesia.

- 4) Makna gramatikal kosakata bahasa Inggris yang mengalami afiksasi bahasa Indonesia dalam teks berbahasa Indonesia.
- 5) Respons pembaca terhadap kosakata bahasa Inggris dalam teks berbahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi dua, yakni manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemertahanan bahasa Indonesia yang banyak menyerap kosakata dari bahasa Inggris. Terutama mengenai kosakata bahasa Inggris yang banyak dipakai dalam tulisan berbahasa Indonesia, serta diharapkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu, (1) dapat mengetahui gejala berbahasa Indonesia yang digunakan di masyarakat di media massa, khususnya media cetak; (2) tambahan kasus kebahasaan dalam pengajaran bahasa Indonesia bagi para guru; dan (3) salah satu referensi untuk media massa dalam menggunakan bahasa Indonesia di setiap tulisannya, supaya lebih mementingkan bahasa Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Supaya tidak salah paham dengan arti sebenarnya, maka pengertian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti pada definisi operasional berikut.

- 1) Afiks bahasa Indonesia adalah afiks yang menempel pada kosakata bahasa Inggris yang terdapat dalam teks berbahasa Indonesia, baik berupa prefiks, infiks, sufiks, simulfiks, konfiks, superfiks, maupun kombinasi afiks.
- 2) Konstruksi adalah bentuk kosakata bahasa Inggris yang telah mengalami proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia dalam teks berbahasa Indonesia.
- 3) Makna adalah arti dan maksud kosakata bahasa Inggris yang mengalami proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia dalam teks berbahasa Indonesia, baik yang berubah, bergeser, maupun yang kekal.
- 4) Kosakata bahasa Inggris adalah kata-kata berbahasa Inggris yang terdapat dalam teks bahasa Indonesia yang mempunyai konstruksi dan proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia serta memiliki makna gramatikal yang berbeda, bergeser, atau sama dengan makna leksikalnya.
- 5) Teks berbahasa Indonesia adalah tulisan berbahasa Indonesia yang mengandung kosakata bahasa Inggris yang mengalami proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia dan terdapat dalam media cetak baik majalah maupun tabloid.
- 6) Kajian morfosemantis adalah kajian bahasa yang menggabungkan kajian morfologis dan semantis pada kosakata bahasa Inggris yang mengalami proses morfologis afiksasi bahasa Indonesia serta melihat makna yang dihasilkannya bisa berubah, tetap, atau bergeser.